

The Nutrition Awareness Family Education Movement (KADARZI) Towards An Independent Family For The People Of Jombok Village, Kecamatan Ngoro Jombang

Novita Nur Synthiawati¹, Ririn Febriyanti²

^{1,2} STKIP PGRI Jombang

Email: Novitanurs.stkipjb@gmail.com¹, ririnfebriyanti28028201@gmail.com²

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2863>

Abstract: *The Nutrition Awareness Family (KADARZI) is a government program implemented to address nutritional problems. Families are expected to be able to independently realize good nutritional conditions to improve the health of mothers and children and their entire families. This community service aims to provide education and assistance to create healthy, independent and nutrition-aware families. The problems faced by partners in Jombok Village, Ngoro District, include (1). Lack of understanding of Family Independence in this case is the development of adolescent character so that it has an impact on adolescent behavior and nutrition, (2). Young Marriage and divorce are relatively high in 2020 to 2021; 3) Lack of Knowledge about Good Parenting for Toddlers, Teenagers and Pregnant Women. The method used in this service program is 1). with an asset based community driven development approach through education and mentoring that leads to the context of understanding and internalizing assets, potential, strength and utilization independently and optimally; 2). Discussions in the form of questions and answers but more precisely sharing experiences on how to instill and develop character in adolescents as well as family nutritional development. The results of this dedication are 1). Increased understanding of the role of the family (father/mother) as the embodiment of a healthy, independent family and a nutrition-aware family, (2) Increased understanding of the mindset and parenting pattern as well as the problems faced by adolescents as the embodiment of a healthy, independent and stunting-free family.*

Keyword: *Nutrition Conscious Family (Kadarzi); Independent Family*

Pendahuluan

Kesehatan merupakan sebuah investasi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dapat terwujud. Tujuan tersebut berjalan optimal, dengan diawali pembangunan kesehatan dimulai dari unit terkecil dalam tatanan masyarakat yaitu keluarga.

Peran penting dalam keberlangsungan sebuah keluarga dipegang oleh seorang ibu, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan asupan gizi keluarga. Upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berperilaku sehat, hidup dalam lingkungan sehat dan sadar akan pentingnya kesehatan yaitu menyelenggarakan sebuah

program yang disebut Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Program ini merupakan terobosan dalam upaya menanggulangi masalah-masalah kesehatan dan meningkatkan akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan.

Pemerintah menerapkan Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) untuk menuntaskan permasalahan gizi di Indonesia. Program Kadarzi jika berjalan dengan baik dan mencakup seluruh lapisan masyarakat akan sangat berdampak dalam penurunan angka kejadian stunting. Hal tersebut karena dalam program ini bertujuan agar setiap anggota keluarga memiliki perilaku gizi yang seimbang, dapat mengidentifikasi permasalahan kesehatan serta gizi, serta melakukan strategi penanganan dari permasalahan yang dihadapi (Wijayanti & Nindya, 2017).

Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan program pemerintah yang diterapkan untuk mengatasi masalah gizi. Keluarga diharapkan dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi baik untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Gizi adalah investasi, merupakan fondasi yang amat penting untuk meningkatkan produktifitas, dan SDM sehingga perlu diprioritaskan. Keluarga sebagai unit social subyek pembangunan maupun sebagai makhluk biologi yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, merupakan target utama yang sangat strategis untuk merubah perilaku gizi kearah yang yang benar. Keluarga Sadar Gizi (KADARZI), merupakan tujuan antara dalam rangka meningkatkan status gizi, Oleh karena itu seluruh program perbaikan gizi diarahkan mencapai keluarga sadar gizi, untuk mencapai keluarga sadar gizi seluruh komponen masyarakat harus bergerak secara terpadu untuk kesejahteraan masyarakat (Gsianturi, 2004).

Data yang diperoleh dari Radar Jombang melalui Kapolres Jombang AKBP Agung Setyo Nugroho menyampaikan ada peningkatan signifikan dalam kasus narkoba di Jombang. Selama Januari, 41 orang ditangkap. Angka ini naik 100 persen dari bulan Desember 2020. Hal itu juga dialami desa Jombok Kecamatan Ngoro Jombang. Permasalahan di desa Jombok Kecamatan Ngoro Jombang yaitu (1). Kurangnya pemahaman Kemandirian Keluarga dalam hal ini adalah pengembangan karakter remaja sehingga berdampak pada perilaku remaja dan gizi, (2). Pernikahan Usia Muda dan perceraian relatif tinggi pada tahun 2020 sd 2021; 3) Kurangnya Pengetahuan tentang Pola Asuh baik terhadap Balita, Remaja dan Bumil.

Masalah lainnya ditemukan bahwa banyak diantara ibu-ibu tidak menyukai mengonsumsi sayur dan buah, ditambah dengan pengetahuan yang masih rendah akan pentingnya mengonsumsi sayur dan buah yang beraneka ragam (Nurleli & Hatta, 2018). Kondisitersebut menunjukkan bahwa keluarga sadar gizi (KADARZI) belum terwujud secara optimal di masyarakat, karena keluarga belum mampu mengatasi masalah gizi dan kesehatan anggota keluarganya. Literasi gizi yang rendah bagi perempuan merupakan entry point terhadap terjadinya

masalah gizi-kesehatan keluarga, oleh karena perempuan memegang peran vital dalam suatu keluarga untuk menentukan pola makan, menyiapkan bahan makanan dan menu, serta memasak dan meyajikan makanan bagi keluarganya, sekaligus motor penggerak dalam meningkatkan perilaku sadar gizi di dalam Keluarga (Myrnawati & Anita, 2016).

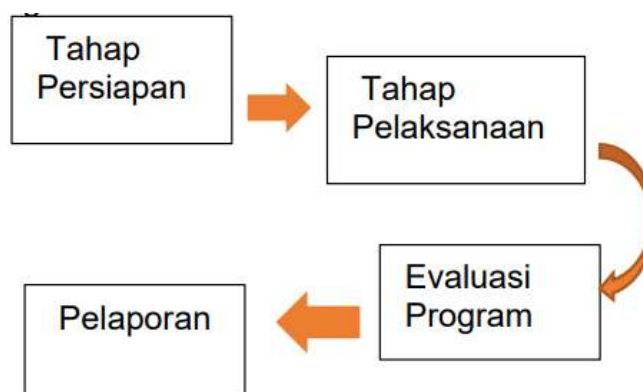
Berangkat dari visi kabupaten Jombang dan dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), melalui tim pengabdian dari STKIP PGRI Jombang mengadakan kegiatan pengabdian. Tujuan dari kegiatan pengabdian diantaranya yaitu 1). Terjadinya peningkatan pemahaman tentang bagaimana cara mencegah dan menurunkan angka stunting yang terjadi di daerah tersebut; 2). Dalam rangka meningkatkan pengetahuan keluarga baik kader kader PKK maupun orang tua tentang Perilaku Hidup Bersih (PHBS); 3). Terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua terhadap anak serta pemberian gizi keluarga sebagai salah satu upaya untuk mencegah *stunting*.

Metode

Ada beberapa metode yang digunakan dalam program pengabdian ini diantaranya: 1. Pendampingan (Diskusi Tanya Jawab), Diadakan diskusi yang berupa tanya jawab tetapi lebih tepatnya sharing pengalaman mengenai bagaimana menanamkan dan mengembangkan karakter pada remaja serta perkembangan gizi keluarga. 2. Pendekatan *Asset Based Community driven Development*, pendekatan ABCD mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis keadaan dan menemukan potensi kekuatan (*Discovery*). Tahapan *Discovery* dilakukan berdasarkan pre test dan post test, perolehan perubahan sebagai indikator bahwa mitra telah meningkat pemahamannya.
- b. Merumuskan kebutuhan dan keinginan mitra melalui seleksi potensi (*Dream*)
- c. Menilai sumber daya , kemampuan mitra, merencanakan kegiatan (Desain)
- d. Menentukan mitra pasangan lain yang saling simbiosis
- e. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif melalui kegiatan terpadu (*Difine*) f. Melaksanakan tindakan/kegiatan (*Destiny*).

Alur Tahapan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pada pengabdian ini diantaranya:

1. Tahap Persiapan Observasi permasalahan Mitra.
2. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya
3. Evaluasi Program Pada kegiatan ini melakukan kroscek atau perbandingan dengan sebelum kegiatan program pengabdian dilakukan dan sesudah pelaksanaan program kegiatan. Keberhasilan program pengabdian ditandai dengan perubahan yang positif bagi mitra.
4. Pelaporan Menulis Laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk para ibu kader PKK, dan ibu yang memiliki anak remaja yang berlangsung di desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dan diselenggarakan oleh kerjasama Tim pengabdian, STKIP PGRI Jombang dengan kader PKK Desa Jombok kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi, curah pendapat interaktif, serta pemaparan materi. Pemaparan materi ini diberikan tentang pola asuh bagaimana menanamkan karakter remaja, serta meningkatkan kreativitas remaja, dan peningkatan gizi keluarga. Hal ini juga membutuhkan peran serta para orang tua dalam mengembangkan karakter remaja ke arah yang positif. Curah pendapat ini diperuntukkan untuk menjembatani problematika yang dihadapi oleh remaja serta memberikan solusi bagaimana mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi remaja saat ini.

Adapun alur keseluruhan pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut ini:

1. Tahap Persiapan Tahap ini merupakan tahapan persiapan keberangkatan menuju lokasi
2. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini, tim pengabdian STKIP PGRI Jombang melaksanakan kegiatan sosialisasi berupa Edukasi Pola Hidup Sehat. Adapun sosialisasi sebagai berikut:
 - a. Pembukaan Pembukaan ini diawali dengan pembacaan Doa dan Sambutan dari Ketua P3M STKIP PGRI Jombang dan Ketua PKK Desa Jombok Kec. Ngoro Jombang
 - b. Penyampaian Materi Sedangkan Pada Materi dibahas tentang pemberian gizi kepada anak. Pemberian Gizi kepada anak dimulai dari masa kehamilan, Ibu dengan kesadaran penuh memberi Bayinya ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan, Menimbang bayi/balita setiap bulan dan mencatat berat badan bayi/balita dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), hingga anak usia 10 ke atas dengan mengkonsumsi minimal 3 porsi buah dan 2 porsi sayuran atau sebaliknya setiap hari (dlm 1 minggu terakhir) sebagai sumber serat terbaik bagi tubuh. Di samping itu anggota rumah tangga selalu mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun untuk menurunkan angka Kematian akibat Diare, Kholera, Disentry dan penyakit Infeksi Pencernaan lainnya 43-45% (WHO).
 - c. Tanya jawab Pada tahap ini dilakukan sesi diskusi dan testimoni (sharing) dengan tema :” keluarga Sadar Gizi (KADARZI)”.
 - d. Pemberian Doorprrie dan Penutup Pemberian hadiah kenang kenangan dengan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan panitia. Dilanjutkan Do’a penutup. Berikut gambar Pemberian Kenang kenangan.
 - e. Evaluasi Program Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan umpan balik/evaluasi. Kegiatan Umpan balik peserta ini dimaksudkan untuk dasar evaluasi dari kegiatan pengabdian ini. Umpan balik ini berisi saran, tanggapan, serta sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta setelah diadakan pelatihan tersebut. Hal ini sangat penting dari pelatihan penguatan kemandirian keluarga bagi kader TPK PKK di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten. Tim Pengabdian membagikan selebaran pre test dan Post Test. Pre Test dilaksanakan sebelum diadakan edukasi Pola Hidup Sehat dan post test dilaksanakan setelah edukasi Pola Hidup Sehat. Dari pre test dan Post Test tersebut dianalisis dan dibuat tabel untuk mengetahui Jawaban peserta Edukasi. Dalam sesi umpan balik ini, sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang hadir maupun dari Ketua PKK Desa Jombok Kecamatan Ngoro. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini. Dari kelima aspek di atas terjadi peningkatan rata-rata sebesar 45%, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa peserta pelatihan paham terhadap materi Penguatan Kemandirian Keluarga yang disampaikan Tim pengabdian. Selanjutnya tanggapan

peserta terhadap pemateri

Tabel 1. Prosentase Pemahaman Peserta terhadap Materi Penguatan Kemandirian Keluarga kader TPK PKK desa Jombok kecamatan Ngoro Jombang

No.	AspekSoal	Pre test Jawaban Benar	Post Test Jawaban Benar	Kesimpulan
1.	DefinisiKemandirianKeluarga	30%	100%	Meningkat
2.	Konsep Kader Posyandu /Keluarga	60%	100%	Meningkat
3.	KriteriaKeluargaMandiri	50%	85%	Meningkat
4.	KonsepKeluarga	50%	100%	Meningkat
5.	Konseppencegahanstunting	60%	90%	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas,diperoleh prosentase pemahaman peserta terhadap materi penguatan kemandirian keluarga kader TPK PKK desa Jombok kecamatan Ngoro Jombang menunjukkan peningkatan. Dari kelima aspek di atas terjadi peningkatan rata-rata sebesar 45%, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa peserta pelatihan paham terhadap materi Penguatan Kemandirian Keluarga yang disampaikan Tim pengabdian.

Selanjutnya tanggapan peserta terhadap pemateri disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Prosentase Jawaban Tanggapan Peserta Terhadap Pemateri

No.	Alternatif Tanggapan terhadap Pemateri	Prosentase Jawaban
1.	Materi Yang disampaikanmudahdipahami	80%
2.	Interaktif	80%
3.	Menyenangkan	85%
4.	Komunikatif	85%

Berdasarkan tabel di atas, dibahas prosentase tanggapan peserta terhadap pemateri penguatan kemandirian keluarga kader TPK PKK desa Jombok kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dari alternatif tanggapan terhadap pemateri baik materi yang disampaikan, penyajian dari materi baik segi interaktif, menyenangkan, dan komunikatif memperoleh menunjukkan rata rata sebesar 82,5%. Selanjutnya ungkapan tanggapan peserta terhadap harapan-harapan menjadi kader disajikan pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Prosentase Tanggapan Peserta Terhadap Harapan menjadi Kader

No.	Alternatif Tanggapan Peserta	Prosentase Jawaban
1.	Mendapatkan Kesempatan Pembinaan secara Rutin	90%
2.	Mendapatkan pendampingan yang sama	90%
3.	Mendapatkan Intensif	85%
4.	Ada pergantian secara berkala	85%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh prosentase tanggapan peserta terhadap harapan menjadi kader TPK PKK desa Jombok Kecamatan Ngoro Jombang menunjukkan rata rata sebesar 87,5% dengan 4 (empat) alternatif tanggapan yaitu mendapatkan kesempatan pembinaan secara rutin, mendapatkan pendampingan yang sama, mendapatkan intensif dan ada pergantian pengurus secara berkala.

Menurut Syahreni (Astuti, 2017) menyatakan bahwa perilaku sehat merupakan perilaku seseorang baik yang terlihat maupun tidak terlihat yang bertujuan dalam rangka memelihara maupun meningkatkan derajat kesehatan secara optimal serta upaya mencegah resiko dari berbagai penyakit yang mungkin terjadi. Perilaku sehat tidak hanya dilakukan agar terbebas dari penyakit. Pendapat lain menurut [Notoatmodjo, 2003] mengemukakan bahwa perilaku kesehatan adalah suatu umpan balik seseorang karena adanya stimulus yang diberikan terkait dengan sakit dan penyakit.

Keberhasilan menerapkan keluarga sadar gizi ditentukan oleh banyak factor antara lain pemberdayaan masyarakat melalui kader di desa jombok dengan penerapan metode konseling gizi, KADARZI merupakan keluarga yang semua anggota keluarganya mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya. (Dewi Dkk, 2019), Pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga sangat penting tidak hanya dilihat dari keanekaragaman pangan tetapi juga berdasarkan jumlah sesuai proporsi kebutuhan tubuh. Penilaian status gizi untuk orang dewasa dilakukan dengan pengukuran IMT sedangkan pada bayi dan anak balita menggunakan KMS. Adanya penyuluhan meningkatkan pengetahuan kader yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam melakukan pemantauan kesehatan keluarga terkait permasalahan gizi guna meningkatkan kesehatan ibu dan balita.

pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian informasi KADARZI secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran di berbagai tatanan, serta proses membantu sasaran, agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar gizi, dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku sadar gizi, sasaran utama

pemberdayaan masyarakat adalah individu, keluarga dan kelompok masyarakat. Menurut Mustafyani and Mahmudioni (2017), pada pelaksanaan KADARZI dibutuhkan niat atau motivasi dari anggota keluarga terutama ibu, agar KADARZI dapat terapkan dengan baik. Adapun faktor lain yang mempengaruhi KADARZI adalah pendapatan dan pengetahuan ibu.

Orangtua memiliki tanggung jawab penuh pada kehidupan anak. Perilaku dan sikap anak merupakan cerminan dari orangtuanya. Menurut [senjari: 2017] menyatakan tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah membesarkan, memelihara, merawat, menjamin kesehatan, membimbing dan mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang nantinya dijadikan sebagai bekal anak untuk kehidupannya. menjaga anak agar tidak terjerumus ke perilaku negatif, mengajarkan anak agar tetap menjaga keharmonisan dalam keluarga serta menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan adanya hal tersebut diperlukan adanya komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yaitu tidak dapat bertahan hidup sendiri karena masih memerlukan kehadiran orang lain. Interaksi muncul akibat adanya hubungan antar manusia.

Kesimpulan

Penguatan kemandirian keluarga pada pelatihan ini berfokus pada pola asuh dan pola hidup bersih dalam rangka pencegahan resiko *stunting*. indikator KADARZI adalah kemampuan keluarga dalam mengenal, mencegah, dan mengatasi permasalahan gizi pada tingkat keluarga dengan melakukan penimbangan berat badan secara teratur, pemberian ASI eksklusif, konsumsi makanan yang beraneka ragam, masak dengan garam yang beryodium, serta konsumsi suplemen zat gizi mikro, Pola asuh terbaik adalah yang mengutamakan tumbuh kembang dan kesehatan anak. keluarga adalah kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggungjawab diantara individu tersebut. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua yang mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan serta dapat menjadi pendorong bagi semangat dan motivasi anak.

Daftar Referensi

Ambarwati, D., Kusuma, R. I & Pangesti, D. W. (2019) *KADARZI (Keluarga Sadar Gizi) Sebagai Sarana Meningkatkan Status Gizi Ibu Dan Anak* : Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto, <https://seminasppm.ump.ac.id/index.php/seminasppm/article/view/8>

- Astuti, A. K. (2017). *Early Children's Healthy Behavior*. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 6(1)
- Gsianturi, 2004, *pertemuan advokasi program perbaikan gizi menuju Kadarzi* <http://www.gizi.net/> diakses 01 april 2023
- Mustafyani, A. D. and Mahmudiono, T. (2017) '*Hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami, kontrol perilaku, dan niat ibu dengan perilaku kadarzi ibu balita gizi kurang*', The Indonesian Journal of Public Health, 12(2), pp. 190–201. doi: 10.20473/ijph.v12i2.2017.190-201
- Myrnawati, Anita. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak (Studi Kausal di Pos PAUD Kota Semarang Tahun 2015)*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 10(2):213- 232. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.102.02>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nurleli, Hatta M. 2018. *Pemanfaatan Lahan Kosong sebagai Media Tanam Sayuran Di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT). 1(1):136. <https://doi.org/10.51171/b.v1i1.136>
- Senjari, Ilham. (2017). *Tanggungjawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadist*. Skripsi. IAIN Surakarta
- Wijayanti, S. and Nindya, T. S. (2017) '*Hubungan penerapan perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dengan status gizi balita di kabupaten Tulungagung*', Amerta Nutrition, 1(4), pp. 379–388. doi: 10.20473/amnt.v1i4.2017.379-388